

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran bahasa sangat berhubungan dengan ilmu linguistik. Ilmu linguistik menjadikan bahasa sebuah objek kajian. Salah satu unsur penting dalam pembentuk sebuah bahasa adalah kata. Kata masuk dalam dua kajian, yaitu sintaksis dan morfologi.

Morfologi adalah ilmu linguistik yang membahas tentang kata dan pembentukan kata. Proses penggabungan kata gabung disebut morfologis atau pembentukan kata. Morfologis atau proses pembentukan kata ada tiga, di antaranya adalah afiksasi (pengimbuhan) misalnya berdamai, reduplikasi (pengulangan) misalnya abu-abu, dan komposisi (pemajemukan) misalnya anak tangga.

Agar dapat menggunakan kata dengan benar dalam berbahasa, pemahaman tentang makna dalam kata merupakan hal yang sangat penting, karena tidak semua kata memiliki bentuk dan makna yang sebenarnya, terutama pada kata majemuk. Menurut Ramlan (1985: 76) kata majemuk ialah kata yang terdiri dari dua kata sebagai unsurnya. Disamping itu, juga ada kata majemuk yang terdiri dari satu kata dan satu pokok kata sebagai unsurnya.

Kata majemuk dalam bahasa Jepang disebut *fukugougo*. Menurut pengertian kata majemuk di atas menurut Ramlan, maka dapat dikatakan bahwa kata majemuk bisa terbentuk dari penggabungan kelas kata yang sama maupun dari kelas kata yang berbeda. Makna yang dihasilkan pun dapat berupa makna yang berkaitan langsung dengan unsur-unsur pembentuknya maupun makna baru yang tidak berkaitan langsung dengan unsur-unsur pembentuknya.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang kata majemuk nomina. Salah satu nomina yang banyak membentuk kata majemuk adalah kanji 口 (*kuchi;kou;ku*) yang artinya ‘mulut’. Kanji 口 (*kuchi;kou;ku*) merupakan nomina dan dapat bergabung dengan sesama nomina, verba maupun adjektiva dalam

membentuk suatu kata majemuk. Ketika menjadi unsur kata majemuk, kanji ini dapat dibaca secara *kunyomi*, yaitu dibaca dengan *kuchi* maupun secara *onyomi*, yaitu dengan dibaca *kou;ku*. Cara baca kanji ini akan berubah sesuai dengan kata lain yang tergabung dengannya. Selain itu, pada saat pembentukan kata majemuk juga sering dijumpai *denraku* atau bunyi perubahan kata majemuk dari pembentuk kata, termasuk juga pada kata majemuk yang terdapat kanji 口 (*kuchi;kou;ku*). Kanji 口 (*kuchi;kou;ku*) tidak hanya membentuk kata majemuk yang maknanya berhubungan langsung dengan ‘mulut’ contohnya seperti pada kata majemuk bermakna ‘rongga mulut’ dan ‘lipstik’, namun dapat pula terbentuk kata majemuk yang maknanya tidak berhubungan langsung dengan ‘mulut’ contohnya seperti pada kata majemuk yang bermakna ‘awal musim gugur’, ‘rekening’, ‘pintu masuk’ dan sebagainya.

Pada dasarnya kata majemuk dalam semua bahasa memiliki konsep yang sama, yaitu gabungan dari dua buah kata yang menghasilkan suatu kata dengan makna baru yang berhubungan dengan unsur pembentuknya maupun tidak berhubungan dengan unsur pembentuknya. Tetapi, tidak semua gabungan dari dua buah kata bisa disebut sebagai kata majemuk. Sebuah kata bisa dikatakan sebagai kata majemuk apabila telah memiliki syarat-syarat tertentu. Syarat itulah yang akhirnya dapat membedakan proses pembentukan kata majemuk dengan objek kajian lainnya dalam linguistik.

Jika dilihat, kata “rumah sakit” dan “adik sakit” adalah gabungan dari dua buah kata yang terbentuk dari kata nomina dan kata sifat. Tetapi, salah satu kata tersebut bukanlah kata majemuk. Kata ‘rumah sakit’ merupakan kata majemuk karena memenuhi kata ketidaktersisipan dan ketidakterbalikan. Dimana di antara kata “rumah” dan “sakit” tidak bisa disisipkan kata lain dan tidak bisa juga dibalik menjadi “sakit rumah”. Sementara kata “adik sakit” merupakan frase, karena diantara kata “adik” dan “sakit” dapat disisipkan kata lainnya, misalkan “adik yang sakit” dan dapat juga dibalik dengan diubah menjadi sebuah kalimat, misalkan “karena sakit, adik tidak pergi ke sekolah”. Menurut Chaer (2008: 5) frase adalah

satuan sintaksis berupa kelompok kata yang posisinya tidak melewati batas fungsi sintaksis (subjek, predikat, objek, atau keterangan).

Dalam bahasa Jepang, kata majemuk juga memiliki syarat dalam pembentukannya untuk membedakan proses pembentukan kata majemuk dengan objek kajian lainnya dalam linguistik. Misalkan dalam kata 「出口」 “*deguchi*” (pintu keluar). Kata “*deguchi*” dapat disebut kata majemuk, karena kata “*deguchi*” sudah menjadi satu kata dan tidak dapat disisipkan kata lainnya diantara kata unsur-unsur pembentuknya. Sedangkan kata 「口から出た」 “*kuchi kara deta*” (keluar dari mulut) merupakan frase. Karena diantara kata “*kuchi*” dan “*deta*” dapat disisipkan kata tugas seperti “*kara*”.

Jika dilihat dari contoh kata majemuk di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “rumah sakit” merupakan kata majemuk yang maknanya berhubungan langsung dengan kedua unsur pembentuknya, yaitu “rumah” dan “sakit”, kata majemuk “rumah sakit” merupakan rumah untuk orang yang sedang sakit. Dan, kata 「出口」 (*deguchi*) merupakan kata majemuk yang maknanya tidak berhubungan langsung dengan unsur pembentuknya. Jika dilihat, kata 「出口」 (*deguchi*) memiliki makna pintu keluar, nomina 「出る」 (*deru*) memiliki arti keluar, sedangkan nomina 「口」 (*kuchi*) memiliki makna mulut, sehingga dapat diketahui bahwa kata majemuk 「出口」 (*deguchi*) tidak berkaitan langsung dengan makna kedua unsur pembentuknya.

Dari simpulan yang telah diuraikan di atas dapat ditemukan perbedaan struktur dan makna dalam kata majemuk nomina yang salah satu unsurnya adalah kanji 口 (*kuchi;kou;ku*).

Dengan adanya proses morfologis seperti pada contoh di atas mengakibatkan penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai struktur, hubungan gabungan leksem pembentuk dan makna kata majemuk yang menggunakan kanji 口 (*kuchi;kou;ku*) sebagai unsur pembentuknya.

1.2 Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini penulis akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Yuliana (2015) dalam skripsi yang berjudul “Proses Pembentukan Kata Majemuk dari Kanji 月 (*Tsuki;Getsu;Gatsu*)” mengkaji pembentukan dan makna yang dihasilkan dari kata majemuk nomina. Penelitian tersebut hanya membahas kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya adalah kanji 月 (*Tsuki;Getsu;Gatsu*). Selain itu penelitian Yuliana juga meneliti hubungan sintaksis yang terdapat dalam kata-kata majemuk tersebut. Data yang ditemukan yaitu berjumlah 45 kata majemuk, semuanya dalam bentuk kelas kata nomina. 40 kata majemuk dari jumlah data yang ditemukan memiliki hubungan sintaksis yang sesuai dengan buku Akimoto, sedangkan 5 kata majemuk lainnya memiliki hubungan khusus.

Peneliti Yuliana juga mengkaji hubungan sintaksis kata majemuk dengan menggunakan teori Akimoto dalam bukunya yang berjudul “*Yoku Wakaru Goi*”.

Rianti (2017) dalam skripsi yang berjudul “Proses Pembentukan Kata Majemuk dari Kanji 目 (*me;moku*)” mengkaji pembentukan dan makna yang dihasilkan dari kata majemuk nomina. Penelitian tersebut hanya memfokuskan pada kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya adalah kanji 目 (*me;moku*). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan proses pembentukan dan makna kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya adalah kanji 目 (*me;moku*) serta mendeskripsikan hubungan gabungan leksem dalam kata majemuk tersebut. Berdasarkan analisis data dari skripsi Rianti, dapat disimpulkan bahwa kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya adalah kanji 目 (*me;moku*) dapat ditemukan dalam kata majemuk nomina, kata majemuk verba dan kata majemuk adjektiva. Makna yang terkandung dalam kata majemuk tersebut dapat dihasilkan dari makna leksikal kedua unsur pembentuknya, makna leksikal salah satu unsur pembentuknya maupun merupakan makna baru. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa kanji 目 (*me;moku*) memiliki 4 macam makna apabila bergabung dalam kata majemuk.

Sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada kata majemuk nomina yang salah satu unsurnya adalah kanji 口 (*kuchi;kou;ku*). Penulis akan mengkaji proses pembentukan dan makna kata majemuk yang salah satu unsurnya adalah 口 (*kuchi;kou;ku*). Penulis akan menggunakan teori Yoko Matsuoka dalam bukunya yang berjudul '*Handbook of Modern Japanese Grammar*'. Dibukunya tertulis 11 macam untuk membentuk sebuah kata majemuk nomina. Peneliti juga akan mengkaji hubungan gabungan leksem yang terbentuk dalam kata majemuk nomina tersebut dengan menggunakan teori Akimoto dalam bukunya yang berjudul "*Yoku Wakaru Go*".

1.3 Identifikasi masalah

Dalam penulisan penelitian ini penulis menemukan beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut adalah adanya sebuah proses pembentukan kata majemuk dalam bahasa Jepang yang berbeda dengan bahasa Indonesia, maka penelitian ini dirasa perlu adanya. Kemudian, karena adanya proses pembentukan kata majemuk ini, maka ada juga makna yang dihasilkan dari penggabungan kata majemuk. Selain itu, makna yang dihasilkan juga beragam, makna yang berhubungan langsung dengan salah satu unsur pembentuk kata majemuk dan makna yang tidak berhubungan langsung dengan unsur pembentuk kata majemuk sehingga hal tersebut menimbulkan rasa penasaran terhadap penulis untuk melakukan penelitian ini.

1.4 Pembatasan masalah

Untuk menghindari pembahasan penelitian yang terlalu luas dan agar penelitian menjadi lebih fokus dan dapat terorganisir dengan baik, maka penulis merasa perlu membatasi masalah pembahasan dalam penulisan ini. Pada penelitian ini penulis akan membahas proses pembentukan kata majemuk nomina dari kanji 口 (*kuchi;kou;ku*) beserta makna dan hubungan gabungan leksemnya, sehingga pembahasan penelitian ini dibatasi pada kajian morfologi dan semantik.

1.5 Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, muncul permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembentukan kata majemuk nomina yang menggunakan kanji □ (*kuchi;kou;ku*) sebagai salah satu unsur pembentuknya?
2. Bagaimanakah makna yang dihasilkan dari kata majemuk nomina yang menggunakan kanji □ (*kuchi;kou;ku*) sebagai salah satu unsur pembentuknya?
3. Bagaimanakah hubungan gabungan leksem yang terdapat pada kata majemuk yang menggunakan kanji □ (*kuchi;kou;ku*) sebagai salah satu unsur pembentuknya?

1.6 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan proses pembentukan kata majemuk nomina yang menggunakan kanji □ (*kuchi;kou;ku*) sebagai salah satu unsur pembentuknya.
2. Mendeskripsikan makna yang dihasilkan dari kata majemuk nomina yang menggunakan kanji □ (*kuchi;kou;ku*) sebagai salah satu unsur pembentuknya.
3. Mendeskripsikan hubungan gabungan leksem yang terdapat pada kata majemuk yang menggunakan kanji □ (*kuchi;kou;ku*) sebagai salah satu unsur pembentuknya.

1.7 Metode penelitian

Metode diperlukan dalam penelitian agar memudahkan peneliti dalam bekerja, sehingga dapat memahami objek penelitian dengan baik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan metode deskriptif analisis. Menurut Sutedi dalam Rianti (2005: 24) metode deskriptif analisis adalah metode dalam penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu

fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab permasalahan secara aktual. Penelitian ini berlangsung dari bulan November 2019 sampai bulan Juli 2020.

Pada penelitian dibutuhkan tiga tahap, yakni pengumpulan data, analisis data dan pemaparan hasil analisis data (Sudaryanto, 1986: 57). Dalam pelaksanaannya, setiap tahapan pokok tersebut memiliki metode-metode beserta tekniknya.

1.8 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan terhadap linguistik bahasa Jepang di bidang morfologi dan semantik, khususnya kata majemuk nomina yang meliputi pembentukan, makna dan hubungan gabungan leksem dalam kata majemuk nomina.
2. Manfaat praktis, dengan adanya penelitian Proses Pembentukan Kata Majemuk dari Kanji 口 (*kuchi;kou;ku*) ini bagi peneliti diharapkan dapat lebih memperdalam pemahaman peneliti mengenai proses pembentukan kata dan memahami kata sesuai dengan maknanya. Sedangkan bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi menambah referensi dalam pengembangan penelitian proses pembentukan kata majemuk nomina bahasa Jepang.

1.9 Sistematika penulisan

- a. Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis akan memaparkan Latar Belakang Masalah, Tinjauan Pustaka, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Kerangka Teori, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian serta Sistematika Penulisan.
- b. Bab II Landasan Teori, bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, yang akan menjadi landasan untuk pembahasan di bab selanjutnya.

- c. Bab III Analisis Data, bab ini berisi tentang hasil analisis, pembahasan proses pembentukan, makna dan hubungan gabungan leksem dalam kata majemuk yang sudah terkumpul dari berbagai sumber data.
- d. Bab IV Kesimpulan, bab ini akan menguraikan kesimpulan hasil penelitian serta keberlanjutan untuk penelitian selanjutnya.

